

BAB IV

PEMECAHAN MASALAH

4.1 Konsep Komunikasi

Garut Selatan merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kabupaten Garut. Di wilayah tersebut terdapat beragam objek wisata yang menarik, seperti gunung, curug, laut, dan sebagainya. Di sepanjang perjalanan Garut Selatan para wisatawan akan disugahi oleh pemandangan yang asri serta udara yang sejuk, di mana sensasi tersebut tidak dapat ditemui di wilayah perkotaan yang sumpek dan berpolusi. Wilayah Garut Selatan memiliki keadaan alam yang indah dan belum banyak terjamah oleh tangan manusia sehingga masih terjaga kealamiannya. Namun objek-objek wisata tersebut ternyata masih belum banyak mendapat perhatian dari orang-orang di luar sana. Promosi yang dilakukan masih dirasa kurang. Selain itu banyaknya tempat wisata lain yang sudah dikelola dengan baik membuat Garut Selatan kurang eksis di luar sana.

Permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk membuat sebuah *coffee table book* tentang wilayah Garut Selatan. Konsep dari buku ini adalah menampilkan keindahan-keindahan alam yang terdapat di sepanjang wilayah Garut Selatan. Perancangan media ini menggunakan foto sebagai media utama yang dapat menggambarkan secara langsung keindahan dari objek wisata yang terdapat di sepanjang perjalanan menuju Garut Selatan. Teks singkat mengenai objek-objek wisata tersebut juga dicantumkan agar pembaca dapat memperoleh informasi. Konsep komunikasi dibuat agar *target audience* dapat melihat dan merasakan keindahan alam di sepanjang wilayah Garut Selatan.

4.2 Konsep Kreatif

Target dari *coffee table book* ini adalah orang-orang yang menyukai *travelling*, para pecinta alam, para *backpacker*, yang suka menjelajah atau mengeksplor wilayah-wilayah baru. Buku ini dirancang dengan menggunakan gaya *clean design*. Dengan menggunakan *clean design* yang *simple* dan elegan, diharapkan target yang berumur 17-35 tahun dapat tertarik untuk melihat buku ini. Selain itu gaya *clean design* juga dipilih agar foto yang terdapat dalam perancangan buku ini tidak teralihkan sehingga tetap menjadi fokus utama bagi orang-orang yang melihat.

Typeface yang digunakan dalam perancangan buku *travelling photography* ini adalah Frutiger CE 45 Light dan Fortunata.

Frutiger CE 45 Light

1234567890-!@#%&*()_+

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

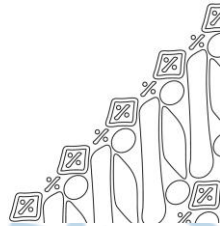
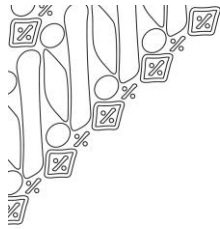
Fortunata

1234567890-!@#%&*!_+

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

Pada perancangan buku ini, gambar *vector* dengan motif batik Lereng Jaksa digunakan sebagai aksent pada beberapa desain *layout*. Selain itu foto dengan motif Lereng Eneng juga digunakan sebagai aksent pada desain halaman sub-bab. Batik Lereng Jaksa dan Lereng Eneng merupakan batik khas dari kota Garut yang mengandung kearifan lokal. Berikut ini adalah gambar dari motif batik tersebut.



Gambar 4.1 Vector Motif Batik Lereng Jaksa
(sumber: penulis, 2016)

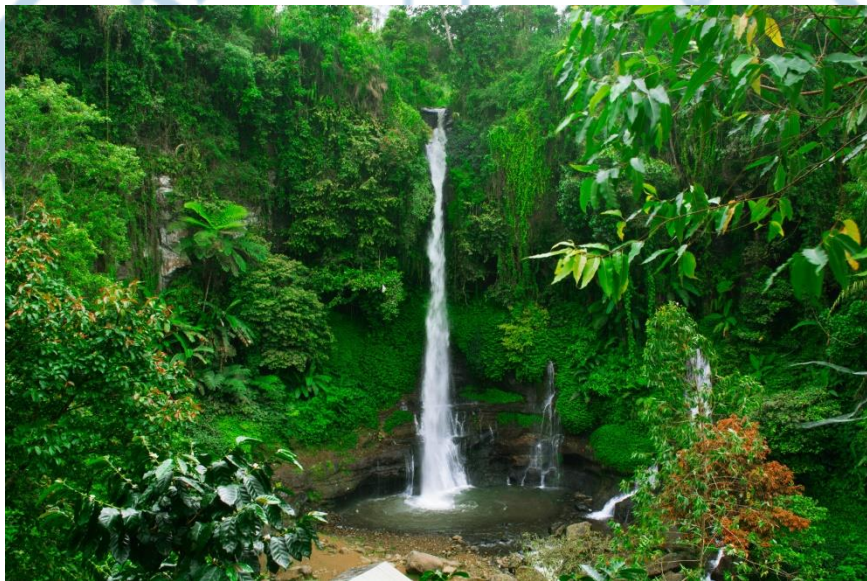
Media foto merupakan hal yang utama dalam perancangan buku ini. Melalui foto penulis dapat menampilkan foto yang menggambarkan keadaan alam di wilayah Garut Selatan secara ‘real’. Berikut ini adalah beberapa foto yang diambil pada saat penulis berkunjung ke Garut Selatan.



Gambar 4.2 Lanskap Persawahan
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.3 Gunung Papandayan
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.4 Curug Orok
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.5 Pantai Sayang Heulang
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.6 Pantai Santolo
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.7 Pantai Rancabuaya
(sumber: penulis, 2016)

4.3 Konsep Media

Media utama yang digunakan untuk mendokumentasikan foto-foto yang menggambarkan keadaan alam di wilayah Garut Selatan adalah sebuah buku. Buku ini akan memuat lebih banyak foto dibandingkan tulisan agar orang-orang bisa melihat dan membayangkan secara jelas keindahan alam yang terdapat di sepanjang jalan menuju Garut Selatan.

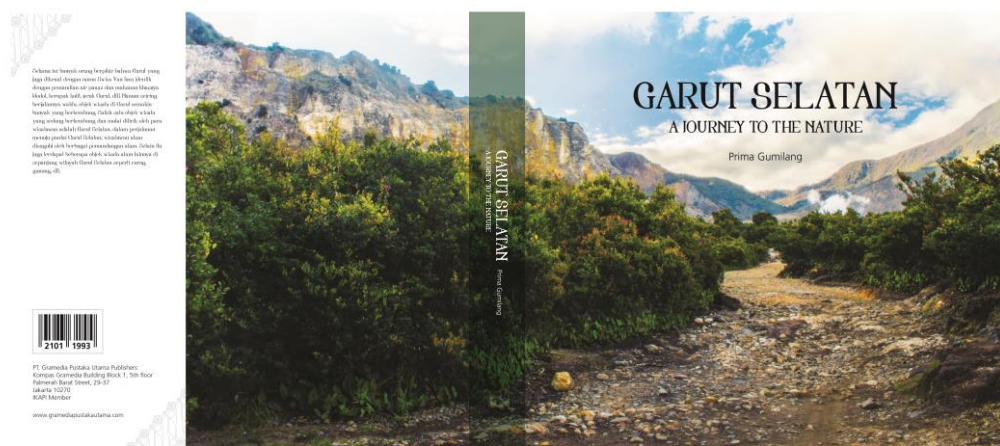
Buku yang dirancang akan menggunakan bahan kertas yang cukup tebal dan dilaminasi agar buku ini bisa tetap awet bila terkena cipratan air ataupun yang lainnya. Buku merupakan media yang konvensional namun sensasi membaca buku konvensional tentu berbeda dibandingkan dengan membaca buku melalui e-book ataupun internet.

Melalui perancangan media ini diharapkan orang-orang dapat lebih *aware* lagi terhadap destinasi-destinasi wisata alam yang ada di Indonesia, khususnya Jawa Barat. Karena walaupun kota Garut memiliki wilayah yang lebih kecil bila

dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya di Jawa Barat, namun ternyata menyimpan keindahan yang belum banyak ter-ekspos oleh orang-orang di luar sana.

4.4 Hasil Karya

Coffee table book berukuran 20 cm x 20 cm yang memuat perjalanan di sepanjang wilayah Garut Selatan ini menggunakan *hard cover*, sedangkan kertas *art paper* 210 gram digunakan sebagai bahan untuk isi buku. Berikut ini adalah beberapa penampakan dari *coffee table book* tentang Garut Selatan.



Gambar 4.8 Cover Buku
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.9 Table of Contents
(sumber: penulis, 2016)



Introduction

Selama ini banyak orang beranggapan bahwa kota Garut yang dijuluki Satek Saru Jawa identik dengan pemandangan air panas dan malahan ibaratnya ibarat, kenopuk kuli, paku Garut, dll. Namun setting berpamung waktu, objek wisata di Garut semakin banyak yang berkembang. Salah satu objek wisata yang sedang berkembang dan mulai dikenal para wisatawan adalah Garut bagian Selatan.

Di sepanjang wilayah Garut Selatan wisatawan dapat menikmati keindahan alam Garut selatan dalam bentuk Curug Unik dan Curug Canggih. Terde yang berjarak tiga puluh tujuh kilometer dari Kota Garut dan terletak di kaki Gunung Papandayan. Curug sendiri mempunyai arti air terjun dalam Bahasa Sunda.

Lalu ada juga Gunung Papandayan yang cocok untuk para pendaki pemula karena jalurnya yang tidak terlalu sulit untuk diaki. Di sana pengunjung dapat melihat berbagai hal yang menarik, mulai dari hutan hujan tropis yang berasal dari Kawah Mas, Kawah Baru, dan Kawah Nangkila, lalu ada juga hutan Mati yang hancuran akibat longsor tektonis yang sangat menakutkan.

Dan tidak ketinggalan juga Lembang Terong yang lebarnya mulai dibentangi oleh Orma Kabupaten dan Pariwisata Kota Garut. Sesuai dengan namanya, Lembang Terong ini memiliki aliran air yang tidak terlalu deras dan dapat dilewati dua wahana yaitu Hinggi, Lembang Terong ini memiliki julukan Green Stone karena keindahan alamnya yang mirip dengan Green Canyon di Pangandaran.

Gambar 4.10 Introduction
(sumber: penulis, 2016)



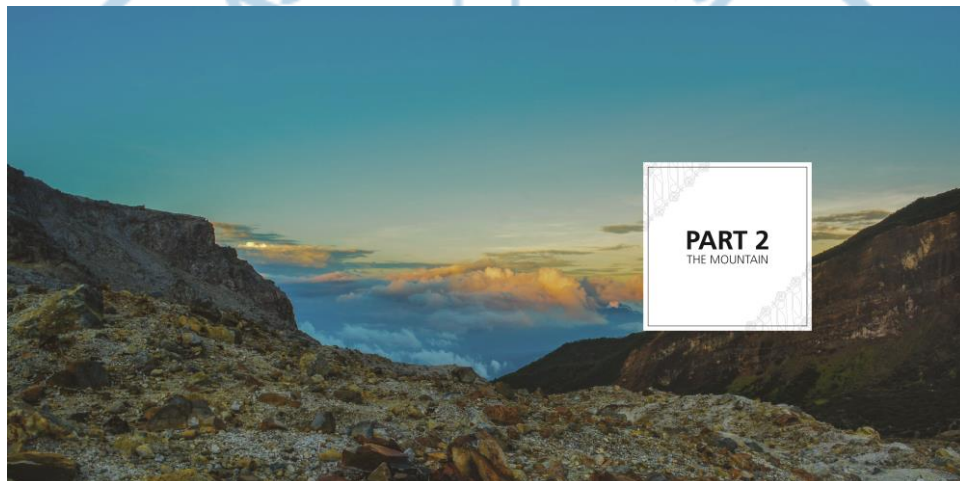
Gambar 4.11 Part 1 The Journey
(sumber: penulis, 2016)



Banyaknya saraf yang terlibat di wilayah ini menunjukkan bahwa masyarakat masyarakat di sana berpikir sebagai petani. Saraf yang terlibat menghasilkan padi yang berlimpah-ruah ketika masa panen tiba.



Gambar 4.12 Memanen Padi
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.13 Part 2 The Mountain
(sumber: penulis, 2016)



Beberapa letusan membuat puncak kuno di Papandayan lebih seru. Yang terasa kini adalah hamparan kawah Papandayan. Beberapa kawahnya penuh kekarangan adalah sisa dari erupsi Gunung Papandayan dulu. Di beberapa tempat, kawah-kawah itu masih sangat lebar, namun kawah yang terdapat pada titik-titik kawah ini dan juga lain sehingga tak membahayakan pengunjung.



Gambar 4.14 Hiking di Papandayan
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.15 Part 3 The Waterfall
(sumber: penulis, 2016)



Air terjun ini dinamakan Curug Orok karena menurut cerita masyarakat setempat pada tahun 1968 seorang wanita muda yang membuang bayinya dan puncak air terjun.

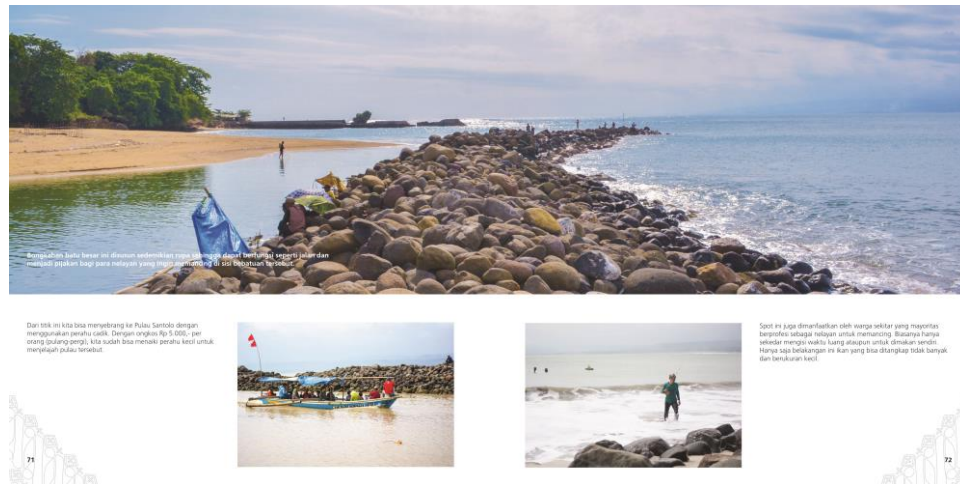
Jika dilihat dari bebukanya, air terjun ini mempunyai 2 curug. Yang besar melambungkan kelereng-kelereng. Itu si bayi dan yang kecil melambungkan bayit tersebut.



Gambar 4.16 Curug Orok
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.17 Part 4 The Beach
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.18 Pantai Santolo
(sumber: penulis, 2016)

4.5 Media Promosi

Media promosi yang digunakan memiliki tujuan yang berbeda-beda, tergantung kapan dan di mana media tersebut akan digunakan. Dalam kegiatan promosi berupa *launching* buku, media yang akan digunakan adalah poster dan *x-banner*. Iklan majalah dibuat untuk dimuat pada majalah-majalah dokumentasi seperti *National Geographic*. Selain itu gambar yang masing-masing berukuran 1080 pixel x 1080 dan 851 pixel x 351 pixel dibuat untuk dimuat di sosial media Instagram dan Facebook. Yang terakhir pembatas buku berukuran 5 cm x 15 cm diselipkan dalam buku sebagai souvenir.



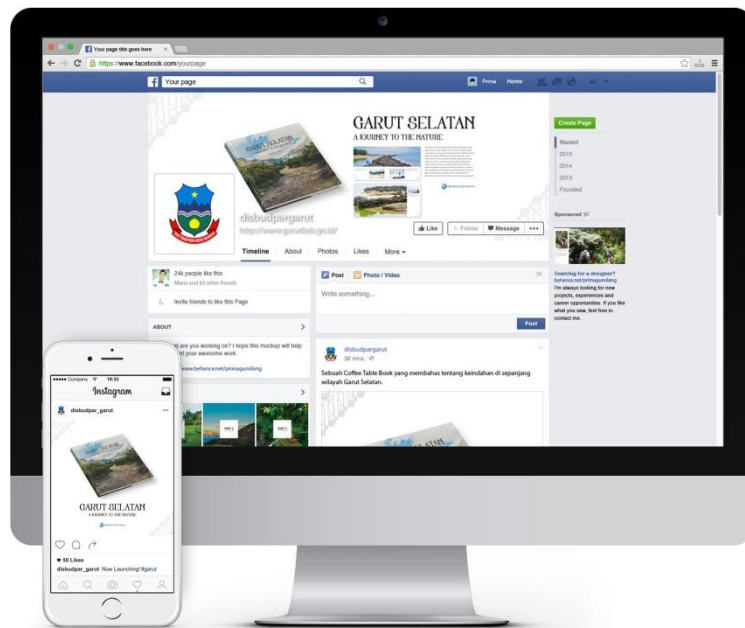
Gambar 4.19 Poster A2
(sumber: penulis, 2016)



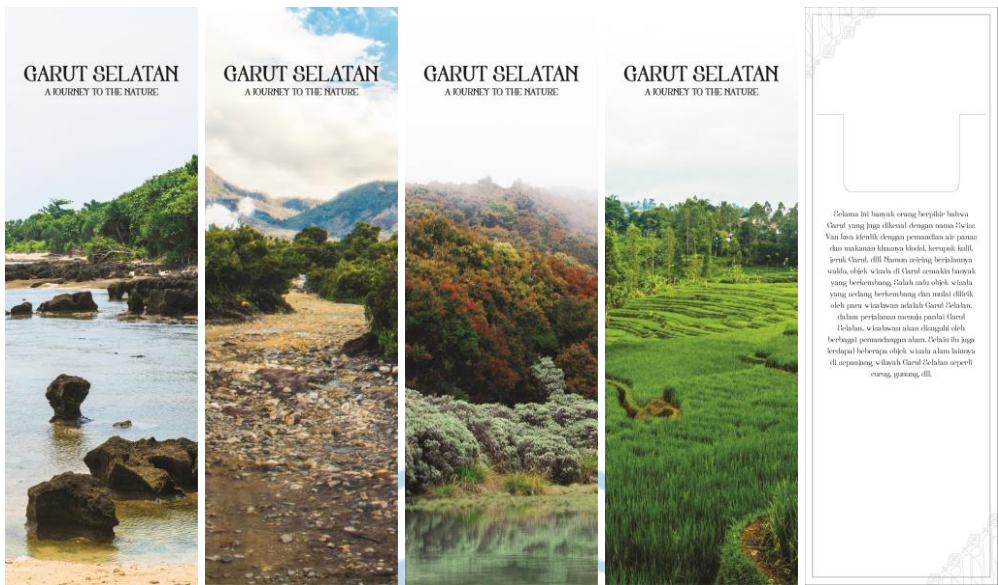
Gambar 4.20 X-Banner
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.21 Iklan Majalah
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.22 Facebook & Instagram
(sumber: penulis, 2016)



Gambar 4.23 Pembatas Buku
(sumber: penulis, 2016)



4.6 Budgeting

BIAYA CETAK

No.	Nama Benda	Jumlah Harga
1	Art Paper Full Colour 210 gr A3 @Rp 750,00 @Rp 750,00 x 80 halaman	Rp 60.000,00
2	Jasa jilid <i>hard cover</i>	Rp 10.000,00
3	Laminasi <i>doff</i>	Rp 45.000,00
Total harga satuan buku		Rp 115.000,00

Total biaya produksi Rp 165.000,00 x (1000 buku) = **Rp 115.000.000,00**

BIAYA MEDIA PENDUKUNG

No.	Nama Benda	Jumlah Harga
1	Poster A2 @Rp 8.000,00 x 100	Rp 800.000,00
2	X-Banner (60 cm x 160 cm) @Rp 40.000 x 10	Rp 400.000,00
3	Iklan majalah <i>National Geographic</i> Indonesia <i>Display 1 page</i> 175 mm x 254 mm @Rp 30.700.000,00 x 3 bulan	Rp 92.100.000,00
4	Pembatas buku A3 @Rp 3.000,00 x 60	Rp 180.000,00

Total biaya media promosi= **Rp 93.480.000,00**

BIAYA DESAINER, FOTOGRAFER, COPYWRITER

No.	Jasa	Jumlah Harga
1	Cover buku depan dan belakang, isi buku	Rp 20.000.000,00
2	Media Promosi (X-Banner, poster, iklan majalah, pembatas buku, sosial media)	Rp 5.000.000,00
3	Fotografer	Rp 20.000.000,00
4	Copywriter	Rp 5.000.000,00

Total biaya desain & fotografer keseluruhan= **Rp 50.000.000,00**